

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat di Indonesia hidup berada di daerah pedesaan. Dimana terdapat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Perlu adanya pembangunan yang menitik beratkan pada pedesaan dirasa merupakan tindakan yang sangat strategis. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan memberikan dampak positif yang sangat luas untuk pembangunan daerah pedesaan.

Di Indonesia pembangunan hampir menjadi hal yang penting, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dicapai salah satunya yaitu melalui pembangunan pariwisata. Pada dasarnya pembangunan pariwisata merupakan aktifitas yang berkonsentrasi pada potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Maka tidak perlu diragukan bahwa Indonesia memiliki banyak potensi wisata karena keberagaman sumberdaya.

Dikatakan Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang melibatkan berbagai pihak. Sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan dari segala sektor kepada masyarakat setempat. Desa wisata merupakan salah satu pariwisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa secara lokal. Desa wisata adalah suatu bentuk hubungan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Kabupaten Boyolali merupakan satu beberapa kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Pemanfaatan secara optimal potensi pariwisata ini akan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Salah satu upaya mengoptimalkan potensi wisata tersebut adalah mengembangkan wisata di Kecamatan Cepogo tepatnya pada Desa Cepogo Dusun Tumang sebagai desa wisata. Dusun Tumang memiliki beberapa daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi obyek wisata. Kerajinan yang berjalan di Tumang Desa Cepogo Kabupaten Boyolali tumbuh dari inisiatif lokal yang berkembang dan mempunyai keunikan tersendiri. Kerajinan yang berada di Kabupaten Boyolali ini menurut data DISPERINDAG Provinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya kerajinan tembaga di Jawa Tengah, selain kerajinan tembaga di Jawa Tengah ada beberapa kabupaten yang memiliki industri dan kerajinan logam seperti Kabupaten Klaten dengan industri cor logam besinya, Kabupaten Purbalingga dengan industri komponen otomotif, Kabupaten Jepara dengan kerajinan besi dan kuningan, Kabupaten Pati dengan kerajinan kuningan dan Kabupaten Tegal dengan industri kerajinan timah dan alumunium, dari penjabaran ini dapat dilihat kerajinan tembaga yang ada di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali ini sangat unik yang berbeda dengan industri kerajinan di kabupaten lain.

Saat ini ketersediaan Insfrastruktur jalan yang memadai, pasar kerajinan, show room bersama, merupakan tantangan bagi klaster sentra industri kerajinan di Tumang yang perlu segera kembangkan. Mengingat usaha kerajinan tembaga merupakan satu-satunya sentra industri kerajinan di Provinsi Jawa Tengah. Maka perlu adanya sinergitas peran serta pemerintah dan para pelaku usaha kerajinan di Dusun Tumang untuk mengembangkan klaster sentra kerajinan tembaga sebagai desa wisata.

Secara singkat, bahwa potensi besar yang dimiliki oleh Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali ini membutuhkan suatu pengembangan modern, efektif, dan mampu menyalurkan berbagai potensi tersebut, menjadi suatu pesan yang dapat ditangkap secara baik dan menarik. Salah satu yang mampu menjawab kebutuhan promosi dari kerajinan tembaga yang ada di Dusun Tumang dengan potensi yang besar adalah dengan mengangkat dan mengembangkan Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagai desa wisata.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

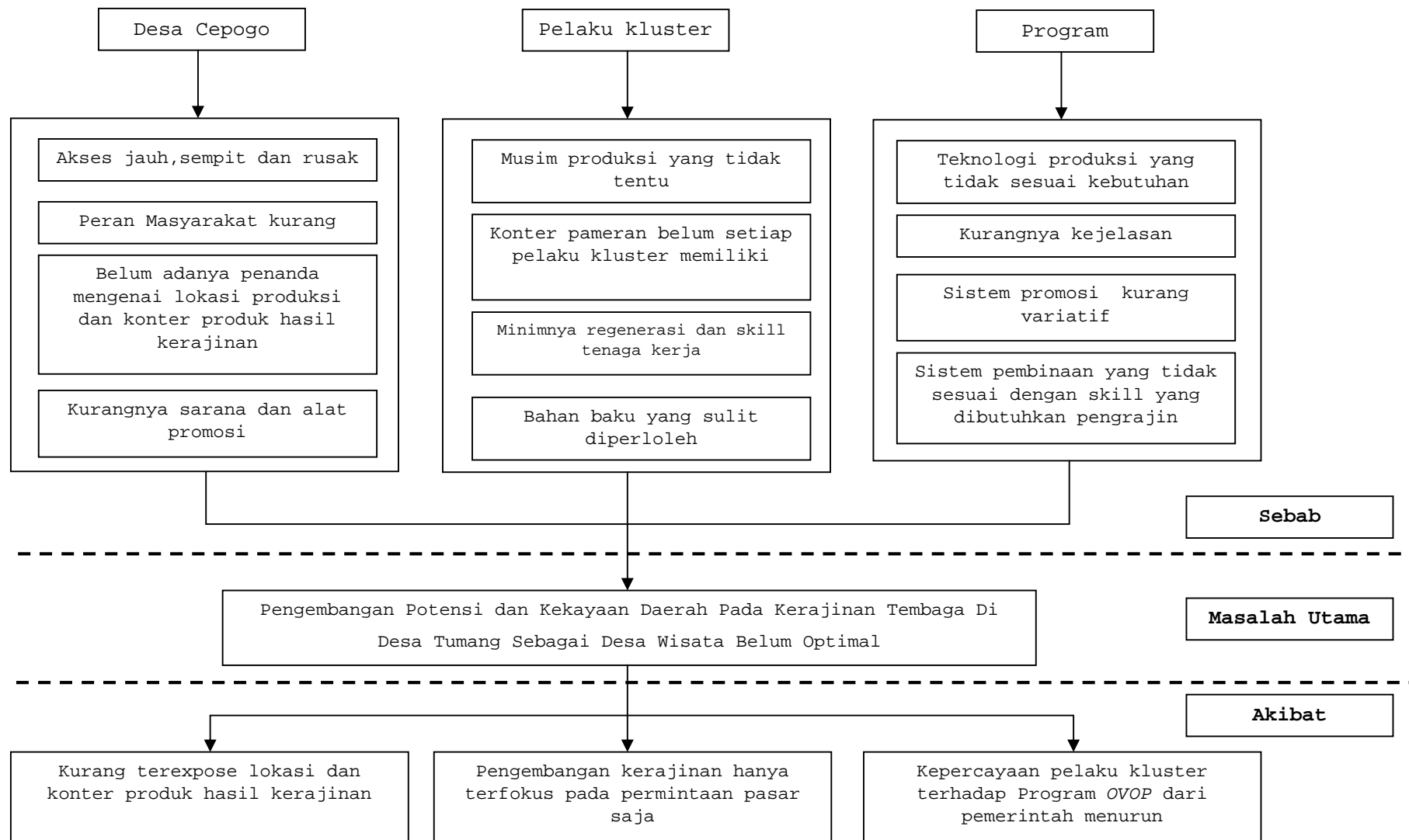
Alasan pemilihan judul "**Karakteristik Desa Wisata Berbasis Program *One Village One Product (OVOP)* Pada Kerajinan Tembaga Di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali**" berdasarkan keunikan yang dimiliki Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali potensi besar ini sangat sayang apabila pengembangan dilakukan kurang modern, efektif dan efisien. Potensi yang sangat besar dari desa ini, tentu saja harus didukung dengan pengembangan lebih menarik dan dapat diterima, tanpa mengurangi keaslian produk lokal yang tunjukan dari Dusun Tumang, untuk mengangkat dan mengembangkan Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagai desa wisata.

1.3. Perumusan Masalah

Adanya daya tarik dari Kerajinan tembaga di Desa Cepogo Kecamatan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dengan tetap mempertahankan kebudayaan aslinya membuat daya tarik Khusus bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang Kerajinan tembaga Tumang, terutama terkait dengan pengembangan desa

wisata. Dengan demikian berdasarkan pemikiran tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakter desa wisata yang terdapat Kerajinan tembaga berbasis program *OVOP* di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana pengembangan dan peningkatan daya tarik wisatawan terhadap Desa Wisata yang terdapat di Kerajinan tembaga berbasis program *OVOP* di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.1
Diagram Pohon Masalah

1.4. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan Sasaran yang ingin dikaji dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut :

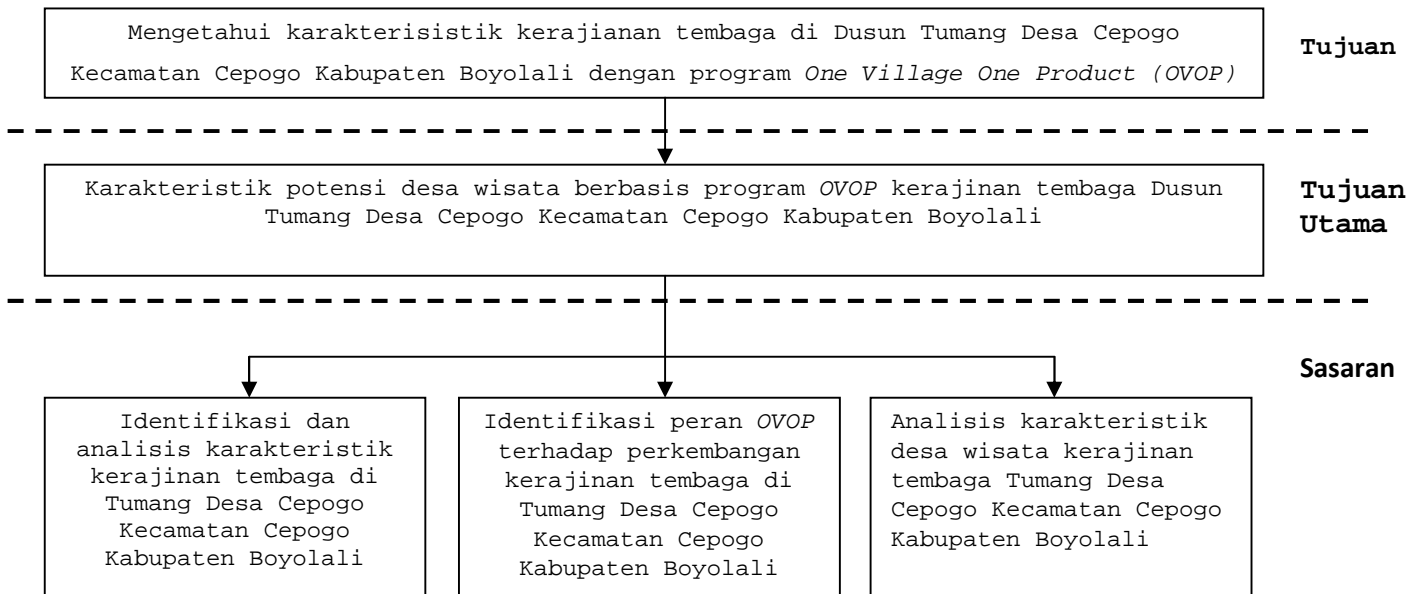
1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik desa wisata berbasis program *OVOP* kerajinan tembaga Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali .

1.4.2. Sasaran

Sasaran ini berupa tahapan sebagai arahan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun sasaran pada penelitian ini antara lain:

1. Identifikasi dan analisis karakteristik kerajinan tembaga Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
2. Identifikasi peran *OVOP* terhadap perkembangan kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
3. Analisis karakteristik desa wisata berbasis kerajinan tembaga Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.2
Diagram Tujuan

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Desy Agrianza, Tahun 2006	Karakteristik Jaringan Usaha Pada Kluster Industri Kerajinan Tembaga Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Kualitatif, variabel amatan aktivitas pertukaran/transfer sumberdaya, tingkat kemandirian, dan kerjasama yang Terjalin antar pihak-pihak terkait.	Karakteristik jaringan usaha pada kluster industri kerajinan tembaga tumang secara umum dapat dilihat pada jaringan internal dan eksternalnya. Jaringan internalnya cenderung kuat yang ditunjukkan dengan hubungan kekerabatan dan tingkat

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
				kepercayaan yang kuat pula.
2	Eko Prasetyo, Tahun 2007	Potensi Usaha Kerajinan Tumang Boyolali Sebagai Pendekatan Pembangunan Pedesaan Yang Bertumpu Pada Kegiatan Usaha Kecil	Kualitatif, variabel amatan peningkatan produksifitas kerajinan dan kelembagaan.	Bahwa perkembangan usaha Kerajinan tembaga-kuningan tumang berawal dari potensi historis yang mampu memberikan kekuatan moral bagi masyarakat tumang untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha.
3	Meirina Triharini, Dwinita Larasati & R. Susanto, Tahun 2012	Pendekatan <i>One Village One Product (OVOP)</i> Untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah Studi Kasus: Kerajinan Gerabah Di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta	Kualitatif dan evaluative, dengan variabel amatan potensi produk kerajinan.	Selain pentingnya konsistensi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan dan mengawasi berjalannya program yang telah disusun, pengembangan desain produk kerajinan memegang peranan yang sangat penting.
4	Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, Tahun 2011	Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, dengan variable amatan Perkembangan Sektor Pertanian.	Pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
				perekonomian masyarakat sekitar.
5.	Mira Hawaniar , Rimadewi Suprihardjo ,Tahun 2010	Kriteria Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep	Deskriptif kualitatif, dengan variabel criteria pengembangan desa slopeng sebagai desa wisata	Kriteria Prioritas pada pengembangan Desa Slopeng sebagai desa wisata adalah atraksi wisata yang menghubungkan pengembangan desa wisata dengan objek wisata Pantai Slopeng, memiliki jadwal penampilan atraksi seni khas Desa Slopeng secara rutin sebagai desa wisata antara lain adalah lokasi desa wisata di Desa Slopeng harus masuk dalam rute perjalanan wisata Kabupaten Sumeep sebagai salah satu tujuan utama, fasilitas pendukung yang dibangun harus sesuai tradisi setempat, dan masyarakat setempat terlibat dalam proses perencanaan hingga pengawasan

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Dengan telah disusunnya berbagai bentuk penelitian yang berbagai jenis judul, metode dan variabel yang telah di jelaskan oleh tabel diatas penelitian dari laporan ini dapat dikatakan penelitian yang membahas hal baru mengenai usaha kerajinan tembaga yang ada di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, dimana dalam laporan ini akan membahas mengenai karakteristik potensi desa wisata yang berbasis program *one village one product (OVOP)* di kerajinan tembaga Dusun Tumang Kabupaten Boyolali

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah membantu memberi masukan untuk mengevaluasi sistem kerja program OVOP yang telah dilaksananan dikerajinan tembaga yang berada di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dan lebih lanjutnya ke daerah - daerah yang telah melaksanakan program *OVOP* di seluruh indonesia.
2. Bagi masyarakat membantu masyarakat dalam memberikan masukan agar kluster industri kerajinan tembaga yang berada di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali semakin berkembang sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi dengan mengembangkan sebagai desa wisata.
3. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pemberdayaan masyarakat daerah dengan mengangkat desa sebagai desa destinasi wisata yang

mengembangkan potensi dan kekayaan daerah yang dimiliki.

1.7. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi yang dijelaskan sebagai berikut :

1.7.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup pada penelitian ini berada pada kawasan industri kluster kerajinan tembaga yang berada di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 395,35 Ha atau seluas 3,95 Km². Jarak dari ibu kota Kabupaten Boyolali sejauh 12,5 Km. Sedangkan jarak ke ibukota provinsi, Semarang sejauh 110 Km. Desa Cepogo terbagi menjadi beberapa dukuh yaitu Dukuh Tumang Kulon, Tumang Kukuhan, Tumang Sari, Tumang Keprabon, dan Tumang Krajan. Sedikit terdapat kerancuan dalam membedakan Tumang dengan Cepogo. Masyarakat setempat menganggap Dusun Tumang sebagai desa utama dengan alasan keberadaannya lebih dahulu. Sedangkan secara administratif pemerintah Kabupaten Boyolali menjadikan Desa Cepogo sebagai desa utama dengan Dusun Tumang menjadi salah satu bagiannya. Berikut ini batasan wilayah Desa Cepogo:

- Sebelah Utara : Desa Kembangkuning
- Sebelah Selatan : Desa Sukabumi dan Desa Miwis
- Sebelah Barat : Desa Genting
- Sebelah Timur : Desa Cabeankunti

Secara lebih jelas dapat dilihat pada peta orientasi wilayah studi.

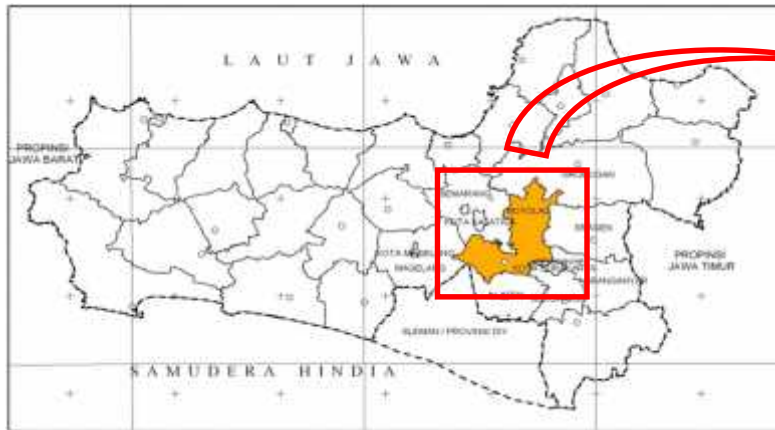
1.7.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terkait dengan pengembangan kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali sebagai desa wisata yang difokuskan pada pengembangan desa wisata dengan program *OVOP* yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kekayaan daerah, meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap kemampuan yang dimiliki masyarakat dan daerahnya dalam rangka mengembangkan wilayah sebagai desa wisata serta perkembangan kesejahteraan masyarakat.

1.8. Kerangka Pikir

Berdasarkan pohon masalah dan pohon tujuan maka dapat disusun mengenai diagram pikir / kerangka pikir penulisan, mengenai "Pengaruh One Village One Product (*OVOP*) Terhadap Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Tembaga Dusun Tumang Desa Cepogo Kabupaten Boyolali" :

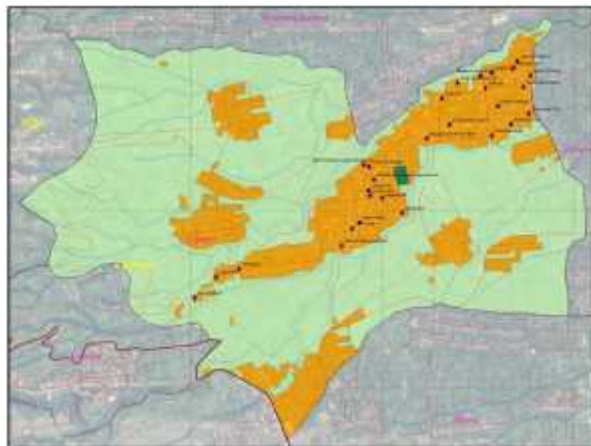
ORIENTASI WILAYAH STUDI



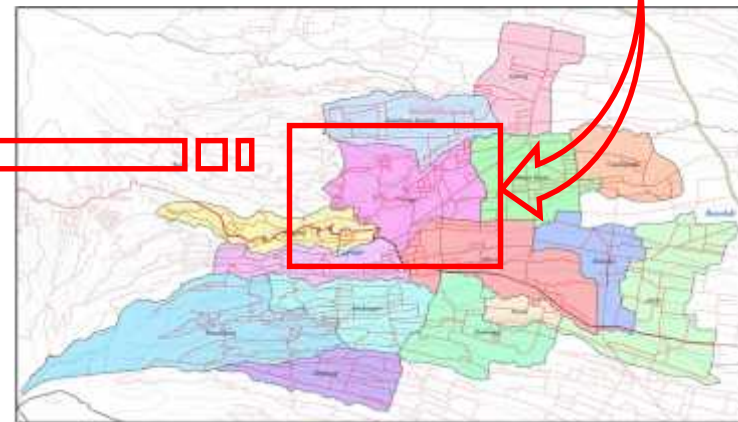
Kedudukan Kabupaten Boyolali Terhadap Provinsi Jawa



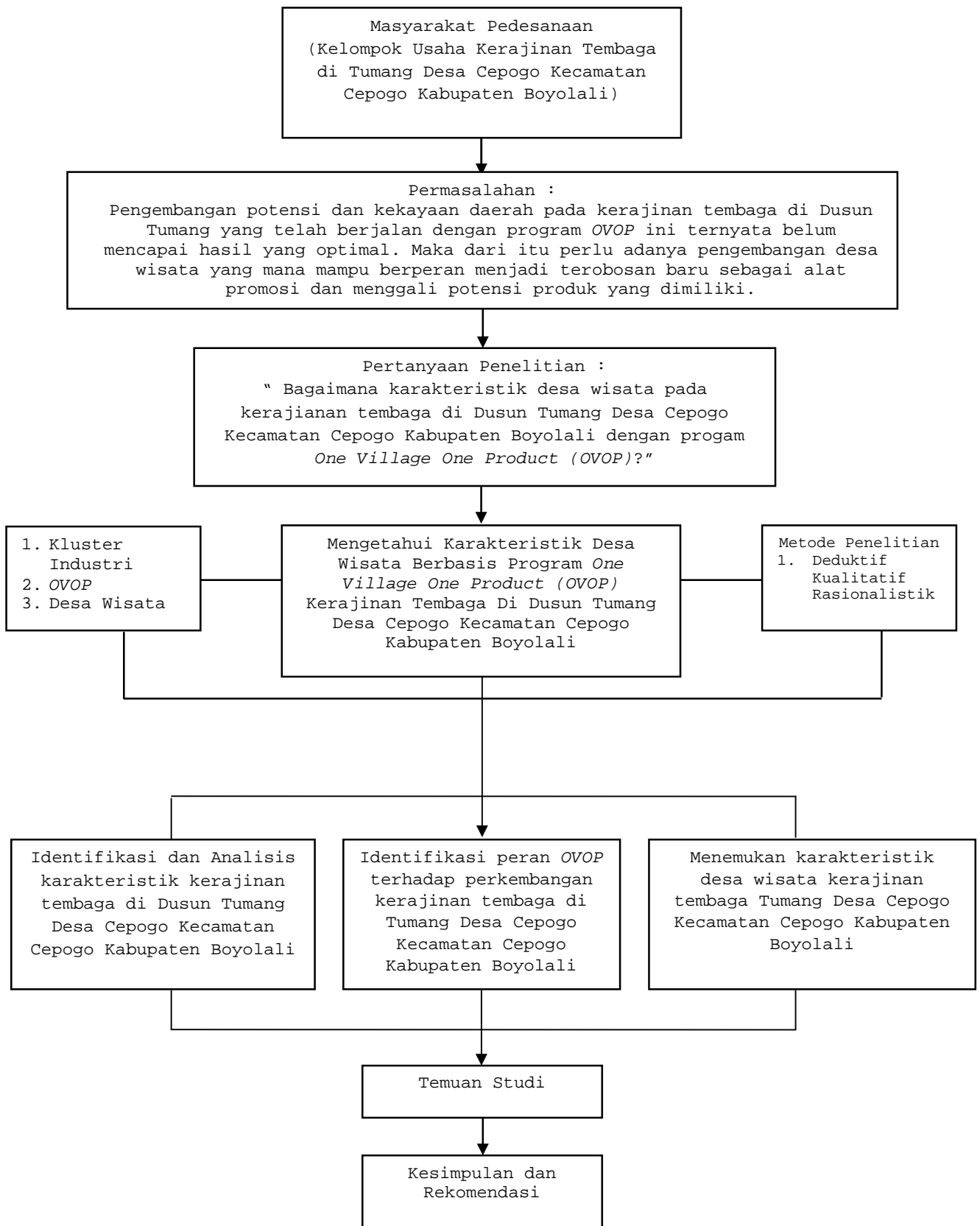
Kedudukan Kecamatan Cepogo Terhadap Kabupaten Boyolali



Wilayah Studi Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali



Kedudukan Desa Cepogo Terhadap Kecamatan Cepogo



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.9. Metode Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi proses pelaksanaan studi, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sample, teknik perolehan data, teknik pengolahan dan penyajian data, serta tahap analisis.

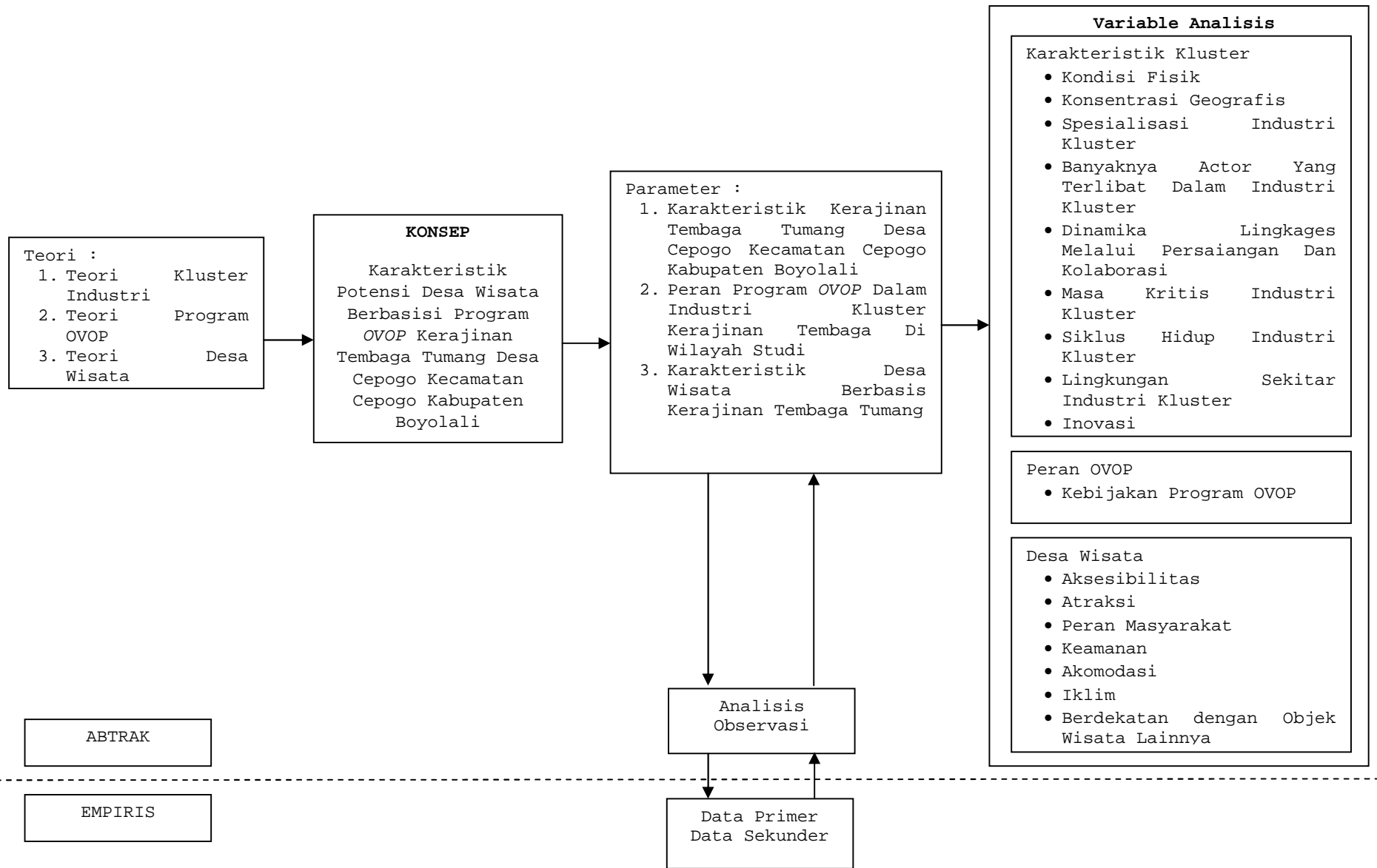
1.10. Proses Pelaksanaan Studi

Metode penelitian adalah bagaimana urutan suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nasir, 2005). Sehubungan dengan studi ini, maka metode penelitian yang digunakan Metodologi deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik yaitu menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis.

Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teori untuk mendapatkan konfirmasi dan informasi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian Kualitatif menurut Krik dan Miller (1986 dalam Moleong 1989) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan dilakukan seseorang dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan atas kemampuan argumentasi secara logis, hal terpenting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Menurut Moleong (1989), penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah.



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4
Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif
Rasionalistik

1.11. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data hal yang sangat diperlukan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian, karena data sebagai suatu fakta yang melekat pada sesuatu hal sehingga harus dipahami lebih jelas. Tahap pengumpulan data yang diperlukan meliputi data primer maupun sekunder. Berikut ini adalah data yang diperlukan :

A. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengambilan dan pengumpulan data secara langsung dari keadaan lapangan yang ada. Bentuk dari pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- Observasi/pengamatan langsung dilapangan

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti agar mengetahui kondisi lapangan penelitian. (Poerwandari, 2001: 71).

Melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan cara bertanya langsung dengan responden
2. Pembagian daftar pertanyaan kepada responden untuk di isi. Melakukan observasi lapangan

untuk menghimpun data fisik dan non fisik secara langsung dari kawasan studi.

- Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab menggunakan panduan wawancara.

Data primer yang dikumpulkan berupa data yang mengarah pada studi karakteristik desa wisata yang berbasis program program *OVOP* Pada kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Data akan diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Kelompok instansi yang terkait.
2. Kelompok masyarakat yang terdiri dari ketua kelompok industri kluster kerajinan tembaga dan masyarakat pelaku usaha kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Berikut tabel kebutuhan data dalam teknik pengumpulan data primer dalam penyusunan penelitian:

Tabel I.2
Kebutuhan Data Primer

No.	Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data		Bentuk Data	Tahun	Sumber
				Primer				
				Wawancara	Observasi			
1	Identifikasi dan analisis lokasi dan karakteristik industri kluster kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Kondisi fisik wilayah studi	Letak dan lokasi industri kluster kerajinan di wilayah studi		✓	Peta	2016	Observasi lapangan
			Elemen kunci industri kluster menurut departemen perindustrian RI	Konsentrasi geografis	✓		Deskripsi	2016
			Spesialisasi industri kluster	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
			Banyaknya aktor yang terlibat	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
			Dinamika lingkages melalui persaingan dan kolaborasi	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
			Masa kritis	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
			Siklus hidup	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
			Lingkungan	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
	Inovasi	✓		Deskripsi	2016	Wawancara		
2	Identifikasi peran <i>OVOP</i> di industri kluster kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Kebijakan program <i>OVOP</i> studi	Dampak program <i>OVOP</i> terhadap industr kluster di wilayah studi	✓		Deskripsi	2016	Wawancara
3	Menemukan karakteristik	Atraksi	Budaya khas setempat	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara

No.	Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data		Bentuk Data	Tahun	Sumber
				Primer				
				Wawancara	Observasi			
	desa wisata Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali		Kegiatan sehari-hari masyarakat setempat	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
			Sistem adat setempat	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
		Aksesibilitas	Akses untuk mencapai lokasi wisata	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
			Lingkup daerah pengembangan pariwisata yang sudah ada	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
			Jarak dengan lokasi objek wisata terdekatnya sudah ada	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
		Fasilitas Pendukung	Ketersediaan sarana dan prasarana dasar	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
			Ketersediaan fasilitas pendukung desa wisata	✓		Deskripsi dan tabel	2016	Wawancara
				Peran Masyarakat	Peran Masyarakat dalam Pengembangan desa Wisata	✓		Deskripsi dan Tabel

Sumber: Analisis Penyusun, 201

B. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah memperoleh data dengan cara mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait serta berdasarkan pada narasumber tertentu. Data yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

Berikut tabel kebutuhan data dalam teknik pengumpulan data Sekunder dalam penyusunan penelitian.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Sekunder

No.	Sasaran	Unit Analisis	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data		Bentuk Data	Tahun	Sumber
				Sekunder				
				Survey Instansi	Survey Literatur			
1	Identifikasi dan analisis lokasi dan karakteristik industri kluster kerajinan tembaga	Kondisi fisik wilayah studi	Letak dan lokasi industri kluster kerajinan di wilayah studi		✓	Peta	2016	Bappeda
			Profil makro dan mikro wilayah studi		✓	Deskripsi dan tabel	2016	BPS Kabupaten Boyolali
2	Identifikasi peran <i>OVOP</i> di industri kluster kerajinan tembaga	Kebijakan program <i>OVOP</i> studi	Tujuan program <i>OVOP</i>		✓	Deskripsi	2016	Instansit erkait
			Konsep dasar <i>OVOP</i>		✓	Deskripsi	2016	Instansit erkait
			Dampak program <i>OVOP</i> terhadap industr kluster		✓	Deskripsi	2016	Instansi Terkait
3	Menemukan karakteristik desa wisata Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Aktifiatas ekonomi Sebagai Potensi Masyarakat	Mata pencaharian		✓	Deskripsi dan tabel	2016	BPS Kabupaten Boyolali

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.12. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian merupakan proses penyelidikan yang membutuhkan sejumlah orang dari populasi dalam pengumpulan data dan informasi terkait dengan obyek yang diteliti. Apabila populasi terlampau besar, maka diambil sejumlah sampel representatif yang mewakili keseluruhan populasi tersebut (Nasution, 2008).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel ini, sampel telah direncanakan terlebih dahulu, tidak didapatkan/dijumpai secara tiba-tiba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok dan pelaku industri kluster kerajinan tembaga di Dusun Tumang, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.

Dalam proses penentuan sampel berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. S.Nasution (1988) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "redundancy" (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Narasumber yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini diantaranya harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mempunyai pengalaman dan wawasan mengenai industri kluster kerajinan tembaga di Dusun Tumang, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali .
2. Merupakan penduduk pada daerah studi memahami dan mengerti daerah penelitian.

1.13. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini seluruh data yang terkumpul kemudian disederhanakan dengan dengan pengolahan terlebih dahulu agar tersusun dengan rapih dan terpilah sehingga dapat dilakukan analisis secara terstruktur.

1.14. Metode dan Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lesan dri perilaku orang orang yang diamati.

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan metode anaslisi kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode kualitatif lebih berusaha untuk memahami dan mentafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusisa dalam situasi tertentu dan menurut perspektif peneliti sendiri (Sugiyono, 2008)

Analisis kualitatif ini diperoleh dari wawancara yang menempatkan penyusunan sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelaah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Rasionalisme menekankan bahwa ilmu yang

berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. (Sugiyono, 2008)

Metode ini akan digunakan dalam menganalisis Karakteristik potensi desa wisata berbasis program One Village One Product (OVOP) pada kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Tabel I.4
Teknik Analisis

No.	Sasaran	Teknik analisis
1	Identifikasi dan analisis lokasi dan karakteristik industri kluster kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Teknik Analisis Kualitatif
2	Identifikasi peran OVOP di industri kluster kerajinan tembaga di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	
3	Analisis karakteristik desa wisata di Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.15. Tahap Analisis

Tahap analisis adalah proses pengolahan data dari kebutuhan data yang diharapkan peneliti dengan analisis deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik sehingga tercapai tujuan dari penelitian yaitu mengetahui karakteristik potensi desa wisata berbasis program *One Village One Product (OVOP)* kerajinan tembaga di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan sebagai berikut:

1.15.1. Identifikasi dan analisis Lokasi dan Karakteristik Industri Kluster Kerajinan Tembaga di Dusun Tumang, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali

Pada analisis ini akan menjelaskan mengenai lokasi industri kluster kerajinan dan gambaran wilayah studi dalam penelitian, kemudian akan dilanjutkan menganalisis karakteristik industri kluster di wilayah studi dengan delapan elemen kunci dalam penjelasan industri kluster menurut Departemen Perindustrian RI tahun 2009. Delapan elemen kunci dari penjelasan industri kluster menurut Departemen Perindustrian RI tahun 2009 meliputi:

- 1) Konsentrasi Geografis
- 2) Spesialisasi
- 3) Banyaknya Aktor Yeng Terlibat
- 4) Dinamika dan Linkages Melalui Persaingan dan Kolaborasi
- 5) Masa Kritis
- 6) Siklus Hidup
- 7) Lingkungan
- 8) Inovasi

1.15.2. Identifikasi Peran Program *One Village One Product* (OVOP) Pada Industri Kluster Kerajinan Tembaga Di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

Pada analisis ini akan menjelaskan mengenai peran program dari pemerintah yaitu program *OVOP* dalam perkembangan industri kluster kerajinan di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Maka akan didapatkan aspek - aspek yang dapat mempengaruhi terlaksananya program *OVOP* di industri kluster kerajinan tembaga di wilayah studi, sehingga dapat dijadikan

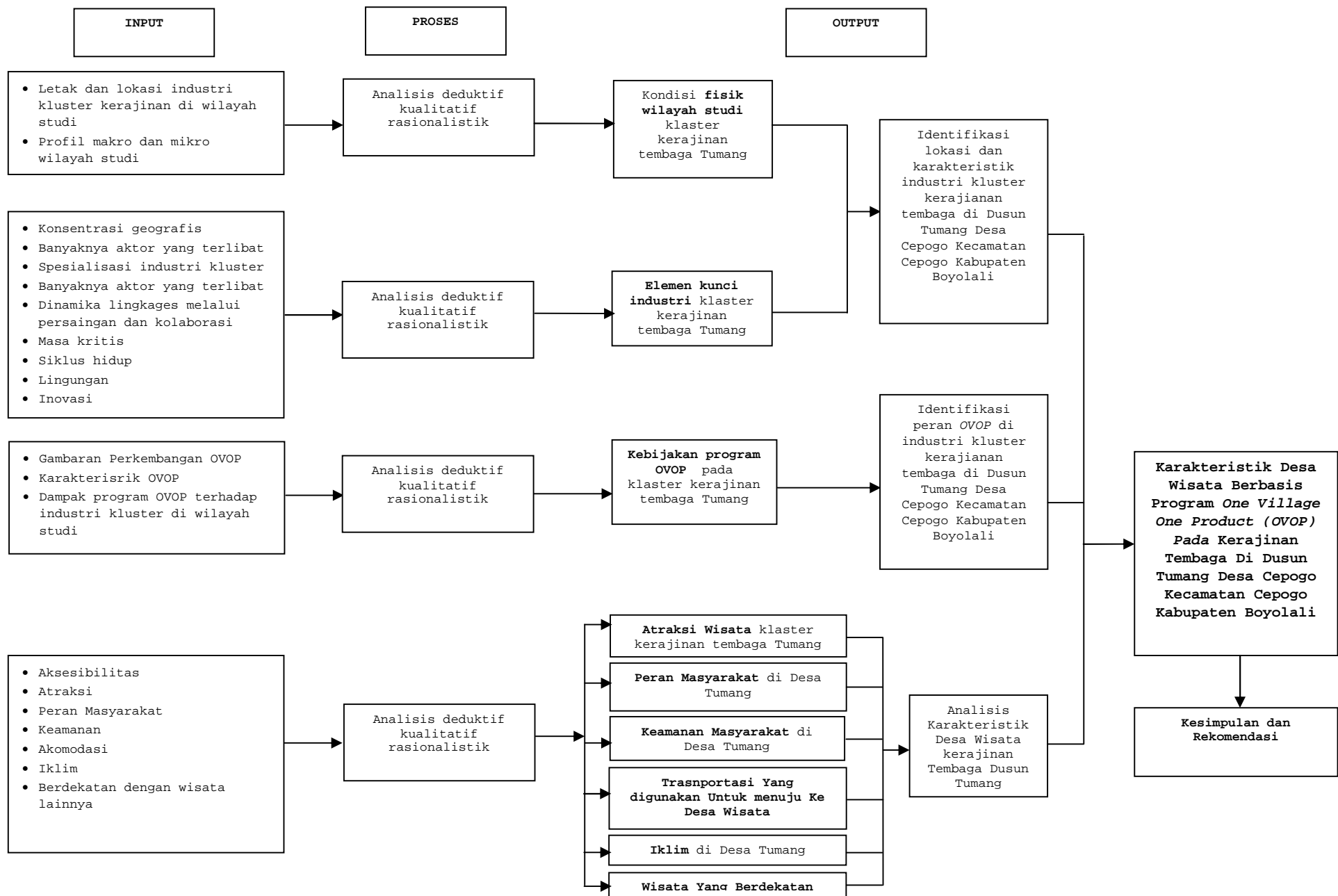
parameter pembading perkembangan industri kluster kerajinan tembaga di Tumang.

1.15.3. Analisis Karakteristik Desa Wisata dikerajinan tembaga Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

Pada analisis ini akan menjelaskan Karakteristik desa wisata yang ada di kerajinan tembaga di Dusun Tumang yang dijadikan sebagai daya tarik yang dimiliki oleh desa untuk menarik pengunjung dengan adanya potensi budaya yang ada di wilayah studi memungkinkan dan perpotensi besar untuk menjadi salah satu desa wisata berbasis industri kluster kerajinan tembaga. Dengan parameter yang digunakan diharapkan data yang akan didapatkan dapat membantu untuk menjelaskan potensi desa sebagai desa wisata.

1.16. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu rangkaian analisis yang telah distrukturkan terlebih dahulu setiap analisisnya yang kemudian akan menjadi satu kesatuan. Dalam kerangka analisis penelitian ini, proses analisis diawali dengan memasukan data-data yang telah ditentukan pada variabel penelitian yang ditarik dari literatur yang telah disusun peneliti. Data yang telah dikelompok sesuai dengan sasaran penelitian, kemudian akan dianalisis menggunakan alat analisis yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan menghasilkan *ouput* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.5
Kerangka Analisis

1.16 **Sistematika penulisan penelitian dalam penyusunan studi ini adalah sebagai berikut:**

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka analisis

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KARAKTERISTIK DESA WISATA BERBASIS PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) PADA KERAJINAN TEMBAGA TUMANG DESA CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

Bab ini berisi tentang studi pustaka atau kajian teori tentang tentang kluster industri, program *OVOP*, dan desa wisata yang menjadi landasan dari metode-metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB III TINJAUAN KERAJINAN TEMBAGA TUMANG DI DESA CEPOGO KECAMATAN CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

Bab ini berisikan karakteristik dari kawasan kerajinan tembaga Di Dusun Tumang Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah, mulai penjelasan gambaran wilayah secara makro kabupaten boyolali sampai mikro kepada kawasan industri kluster kerajinan tembaga di Tumang.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS KARAKTERISTIK DESA WISATA BERBASIS PROGRAM ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) PADA KERAJINAN TEMBAGA TUMANG DESA CEPOGO KABUPATEN BOYOLALI

Berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi pembahasan terkait dengan aspek-aspek yang menjadi objek penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai hasil/kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan setelah diketahui hasil dari penelitian yang telah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN